

REDESAIN PASAR INDUK LAMBARO DI ACEH BESAR

(Tema: Arsitektur Neo Vernakular)

Dhany Safandi¹, Qurratul Aini²

1) Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA
 2) Staf Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA (quratul.aini@unmuha.ac.id)

ABSTRAK

Redesain Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar dilatar belakangi oleh kondisi pasar yang kumuh dan tidak teratur, terbatasnya ruang untuk berjualan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses jual beli. Maksud dari perencanaan ini adalah menciptakan sebuah pasar yang bersih, nyaman dan aman bagi pejual dan pembeli dengan tujuan menghilangkan kesan pasar tradisional yang kumuh lewat penataan pembangunan yang lebih baik. Rumusan masalah merencanakan kembali Pasar Induk Lambaro yang sesuai dengan standar dan menerapkan tema Arsitektur Neo Vernakular. Pasar Induk Lambaro terletak di Desa Lambaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Tema Arsitektur Neo Vernakular dipilih berkeinginan untuk menciptakan bangunan yang berangkat dari adat istiadat dan budaya setempat, guna mempertahankan kebiasaan/tradisi masyarakat Aceh yang secara turun temurun dan penguatan identitas lokal. Klasifikasi perancangan tergolong kedalam jenis Pasar Induk dengan lingkup pelayanan Pasar Regional, dan kepemilikan pasar adalah Pemerintah. Analisis – analisis yang dilakukan ialah seperti analisis lingkungan, analisis fungsional dan analisis bangunan. Penerapan rancangan di angkat dari unsur budaya dengan mempertahankan gaya Arsitektural Rumoh Aceh serta mengatur pola ruang bangunan yang sesuai, guna menghindari kebiasaan masyarakat Aceh dari segi ketidak teraturannya. Pasar Induk Lambaro memiliki luas lahan $\pm 37.353 \text{ m}^2$ (3.7 Ha). Massa bangunan merupakan massa tunggal yang terdiri dari 2 lantai, dengan luas lantai dasar 13.086 m^2 dan luas lantai keseluruhan 25.124 m^2 . Fasilitas yang akan direncanakan pada Pasar Induk Lambaro yaitu Kegiatan Utama (Pasar Basah dan Kering), Kegiatan Penunjang (Kafetaria, Ruang Laktasi, Musholla, Atm Center, dan Klinik), Kegiatan Pengelola (Kantor Pengelola) dan Kegiatan Servis (Pos Keamanan, Cleaning Servis, Gudang Barang, dan Cassier Of Parking).

Kata Kunci : Aceh Besar, Arsitektur Neo Vernakular, Pasar Induk Lambaro

1. PENDAHULUAN

Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Besar memiliki potensi perdagangan menjanjikan, salah satunya adalah Pasar Induk Lambaro yang terletak di Kecamatan Ingin Jaya Desa Lambaro. Selain memiliki akses yang mudah dijangkau, pasar tersebut lokasinya dekat dengan Kota Banda Aceh. Dari kondisi saat ini, Pasar Induk Lambaro memiliki luas lahan ± 2 ha dengan luas bangunan 7.000 m^2 yang terdiri dari 88 unit kios dan 7 unit los meliputi pasar basah (ikan dan daging), pasar kering (sayur dan buah), dan penunjang lainnya.

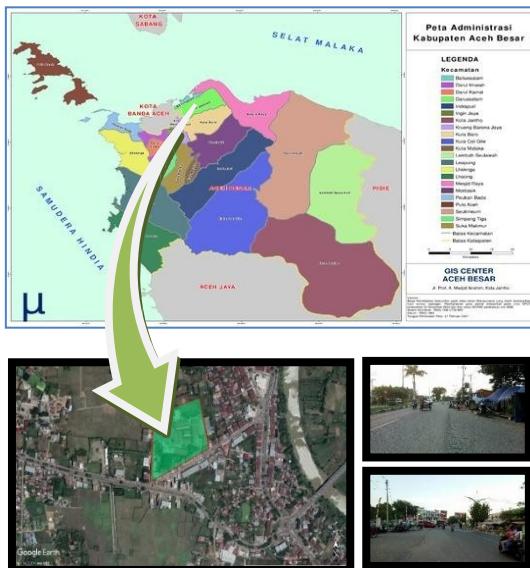
Pasar Induk Lambaro berdiri pada tanggal 28 Juli 2007 yang saat ini sudah berusia ± 11 tahun. Kondisi pasar lambaro terkini berdasarkan survey adalah kurang tertata dengan baik, seperti penataan los yang tidak

maksimal sehingga terbatasnya ruang untuk berjualan, area parkir tidak teratur dan pasar yang terlihat kumuh akibat sampah. Apabila dikaitkan dengan kondisi fisik sebuah pasar tradisional dan fungsi pelayanan Pasar Induk Lambaro yang meliputi Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh maka untuk saat ini pasar tersebut tidak memenuhi standarisasi dan kurangnya fasilitas untuk sebuah pasar induk.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan Redesain Pasar Induk Lambaro sebagai upaya pembangunan kembali bangunan yang sesuai dengan ketentuan dan standardisasi yang berlaku. Pendekatan dalam perencanaan ini adalah mengangkat tema Arsitektur Neo Vernakular agar menciptakan bangunan yang selaras dengan budaya setempat dan mengangkat identitas lokal.

2. DESKRIPSI LOKASI

Pasar Induk Lambaro ini berlokasi di Jln. Masjid Lambaro Kecamatan Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar, dengan Luas Lahan : ± 37.353 m² (3.7 Ha).



Gambar 1. Lokasi Pasar Induk Lambaro

Sumber: Analisis, 2019

3. STUDI LITERATUR

Redesain Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar adalah upaya merancang dan menata kembali suatu bangunan pasar yang dijadikan sebagai tempat penjual dan pembeli yang ingin menukar barang/uang dengan sejumlah barang/uang, dimana jumlah penjual lebih dari satu dan proses jual beli barang dagangan dilakukan baik secara tawar menawar dan sebagainya, pasar induk lambaro juga menjadi pusat perdagangan bagi masyarakat aceh besar, banda aceh dan sekitarnya.

Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan, dalam keputusannya menyatakan bahwa “pasar adalah tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk.

Pasar adalah suatu wadah yang berfungsi sebagai berikut :

1. Sebagai wadah untuk para penjual dan pembeli agar dapat melakukan kegiatan jual beli dengan nyaman;
2. Sebagai sumber pendapatan pemerintah daerah; dan
3. Sebagai wadah untuk masyarakat yang memiliki perusahaan dan ikut menikmati hasilnya (laba).

Menurut Karolina (2006) klasifikasi pasar secara umum dapat dibagi berdasarkan luasan pasar, macam atau jenis pasar yang diperjual belikan, waktu operasi, jenis kegiatannya, status kepemilikannya, serta kapasitas pengunjungnya. Adapun klasifikasi pasar diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Kegiatan.
2. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Pelayanan.
3. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Kepemilikan.
4. Klasifikasi Pasar Berdasarkan Tingkatan.

Dari beberapa klasifikasi pasar di atas, Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar berdasarkan kegiatan: pasar induk, berdasarkan pelayanan: pasar regional, berdasarkan kepemilikan: pasar pemerintah, dan berdasarkan tingkatan: pasar kelas I.

Menurut Widodo (2008) Secara umum yang dimaksud dengan tempat berjualan adalah suatu area atau tempat yang ada di dalam kawasan pasar yang dipergunakan oleh pedagang sebagai sarana atau fasilitas untuk menempatkan barang dan jasa yang diperjual belikan. Adapun beberapa jenis tempat berjualan yang ada di dalam pasar antara lain:

1. Kios Pemanen (Toko).
2. Kios Semi Permanen.
3. Bedak.
4. Los Permanen.
5. Los Semi Permanen.
6. Pelataran.

Berdasarkan tinjauan tempat berjualan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar menggunakan jenis kios, toko, los, pelataran (PKL) dan lapak (area grosir).

Adapun jenis kegiatan pelengkap yang umumnya terdapat di dalam area suatu pasar, antara lain :

1. Perbankan.
2. Komunikasi.
3. Tempat Istirahat.
4. Pertokoan Eceran.
5. Fasilitas-fasilitas Umum.
6. Tempat Parkir.

Beberapa pelengkap pasar yang akan direncanakan pada rancangan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar ialah tempat ibadah, toko eceran/grosir, fasilitas umum dan tempat parkir.

Menurut pendapat Neo (2005) mengatakan bahwa hal yang mempengaruhi performa pada pusat perbelanjaan adalah elemen-elemen berikut ini:

1. Konfigurasi Kios.
2. Jalur atau Koridor Pengunjung.
3. Konter Layanan Pengunjung.
4. Fitur Petunjuk (Signage).
5. Direktori Pusat Perbelanjaan.
6. Area Antaran atau Bongkar Muat Barang.
7. Tempat Ibadah.
8. Tempat Parkir.
9. Toilet.
10. Pusat Pembuangan Sampah.

Beberapa elemen-elemen pasar tersebut akan digunakan sebagai kriteria pada pembahasan perancangan kembali Induk Lambaro di Aceh Besar. Kriteria-kriteria tersebut ialah berupa konfigurasi kios/toko, jalur (koridor pengunjung), signage, bongkar muat barang, tempat ibadah, area parkir pengunjung/pengelola, toilet, dan pusat pembuangan sampah.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Pasal 4. Pasar memiliki beberapa kriteria antara lain:

1. Dimiliki, dibangun dan/atau di kelola oleh pemerintah daerah;
2. Transaksi dilakukan secara tawar-menawar dan sebagainya;
3. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama;

4. Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal.

4. TEMA PERANCANGAN

Arsitektur *Neo Vernakular*, Menurut Sumalyo (1997) vernakular artinya adalah bahasa setempat, dalam arsitektur istilah ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, ornamen dan lain-lain). Dalam perkembangan arsitektur modern, ada suatu bentuk-bentuk yang mengacu pada “bahasa setempat” dengan mengambil elemen-elemen arsitektur yang ada kedalam bentuk modern yang disebut *Neo Vernakular*. Dalam arsitektur *Neo Vernakular* tidak hanya elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, teteapi juga elemen non fisik : budaya, pola pikir, kepercayaan / pandangan terhadap ruang, tata letak mengacu pada makro, religi atau kepercayaan yang mengikat dan lain-lain menjadi konsep dan kriteria perancangan.

Arsitektur *Neo Vernakular* merupakan konsep arsitektur pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam dan lingkungan.

Ada 6 (enam) aliran yang muncul pada era Post Modern menurut *Charles A. Jenck* diantaranya *Neo Vernakular*. Dimana menurut (Budi A Sukada, 1988) dari semua aliran yang berkembang pada Era Post Modern ini memiliki 9 (sembilan) ciri-ciri arsitektur yang mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokal atau populer adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan kembali kenangan historik;
2. Berkonteks urban;
3. Menerapkan kembali teknik ornamentasi;

4. Bersifat representasional (mewakili seluruhnya);
5. Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain);
6. Dihasilkan dari partisipasi;
7. Mencerminkan aspirasi umum; dan
8. Bersifat plural.

Charles Jenks seorang tokoh pencetus lahirnya post modern menyebutkan tiga alasan yang mendasari timbulnya era post modern, yaitu:

1. Kehidupan sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke dunia tanpa batas, ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia;
2. Canggihnya teknologi menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi; dan
3. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh ke belakang.

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur *Neo Vernakular* adalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen);
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan; dan
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arsitektur *Neo Vernakular* ialah aliran-aliran post modern arsitektur yang merupakan menggabungkan antara tradisional dengan non tradisional, modern dengan setengah non modern, perpaduan yang lama dengan yang baru. Dalam timeline arsitektur modern, vernakular berada pada posisi arsitektur modern awal dan

berkembang menjadi *Neo Vernakular* pada masa modern akhir setelah terjadi eklektisme dan kritikan-kritikan terhadap arsitektur modern.

5. ANALISIS PERANCANGAN

A. Analisis Pemakai

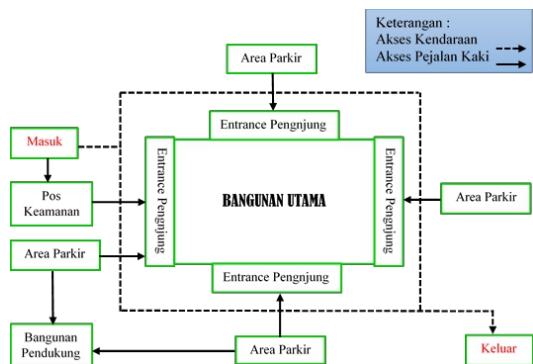
Jumlah pengunjung/pembeli dapat diperkirakan dengan melihat lingkup atau skala pelayanan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar. Perhitungan jumlah pengunjung tersebut akan dihitung berdasarkan jumlah penduduk Kabupaten Aceh Besar dan Kota Banda Aceh yang menjadi lingkup pelayanan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar. Pemakai bangunan terdiri dari pengunjung, pedagang, pengelola dan petugas pasar yaitu berjumlah 1.419 orang/hari.

B. Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Analisis kegiatan dan kebutuhan ruang Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar disesuaikan dengan kegiatan pengguna bangunan. Pengguna bangunan yang dianalisis adalah pengunjung, pedagang, pengelola dan servis.

C. Organisasi Ruang

Pada organisasi makro *Pasar Induk Lambaro* ini, diatur secara umum dan menjelaskan hubungan antar ruang secara menyeluruh.



Gambar 2. Organisasi Ruang Makro
Sumber : Analisis, 2019

D. Besaran Ruang

Kelompok Kegiatan Utama (Pasar Kering)	7.468 m ²
Kelompok Kegiatan Utama (Pasar Basah)	1.311 m ²
Kelompok Kegiatan Penunjang	1.511 m ²
Kelompok Kegiatan Pengelola	156.98 m ²
Kelompok Kegiatan Servis	475.8 m ²
Jumlah Total	10.922.78 m²

Ruang Parkir					
No	Fasilitas Parkir	Standar	Kapasitas	Sumber	Unit
1	Mobil	18 m ²	155 Mobil	SRP+AS	2.790 m ²
2	Motor	2 m ²	310 Motor	SRP+AS	620 m ²
3	Becak	4 m ²	20 Becak	AS	80 m ²
4	Truk Barang	65 m ²	4 Truk	SRP+AS	260 m ²
Total Luas				3.750 m²	
Sirkulasi 100%				3.750 m²	
Total Luas Parkir				7.500 m²	

E. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan yang dilakukan adalah kondisi eksisting tapak, ukuran tapak, potensi tapak, analisis pencapaian, analisis iklim dan analisis view.

F. Analisis Bangunan

Analisis bangunan yang dilakukan adalah analisis massa bangunan, analisis bentuk massa bangunan, analisis sirkulasi, analisis struktur kontruksi, dan analisis material.

G. Sistem Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada bangunan pasar harus kontekstual dengan kondisi lingkungan setempat, sehingga setiap limbah yang keluar dari bangunan aman tidak mengganggu kelestarian lingkungan sekitar pasar.

beberapa analisis utilitas yang digunakan pada bangunan adalah sebagai berikut :

1. Sistem Sanitasi Air Bersih.
2. Sistem Sanitasi Air Kotor.
3. Sistem Pembuangan Sampah.
4. Sistem Instalasi Listrik.
5. Sistem Pencegah dan Penanggulangan Kebakaran.
6. Sistem Penghawaan.
7. Sistem Keamanan.

6. KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Sesuai Tema

Konsep tema yang direncanakan dalam perencanaan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar ini secara garis besar menerapkan prinsip suatu bangunan yang modern akan tetapi mempunyai unsur tradisional. Konsep ini merupakan salah satu penjabaran dari *Neo Vernakular*. Poin utama dalam penerapan konsep adalah merancang kembali Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar yang menampilkan bentuk-bentuk dan filosofi arsitektur dengan konsep kekinian, bangunan Pasar yang akan direncanakan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular (Tradisional) melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya). Perancangan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar ini adalah untuk menghasilkan suatu rancangan yang mampu mewadahi serta memfasilitasi pemakai sebagai sarana jual/beli, khususnya masyarakat Kabupaten Aceh Besar dan Banda Aceh.

Dari penjabaran diatas konsep *Neo Vernakular* yang akan diterapkan pada perencanaan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar dengan cara :

1. Perancangan Sebuah Pasar yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang;
2. Interpretasi bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya Aceh (Rumoh Aceh);
3. Penggunaan konstruksi, material bangunan, serta bentuk fisik dan fasad bangunan yang mendukung konsep Neo Vernakular; dan
4. Bangunan Pasar mempertimbangkan aspek kenyamanan seperti, dinding pada bangunan dibuat memiliki banyak ventilasi (bukaan), sehingga sirkulasi udara sangat baik, dan tentunya menambah ketentraman bagi pengunjung pasar.

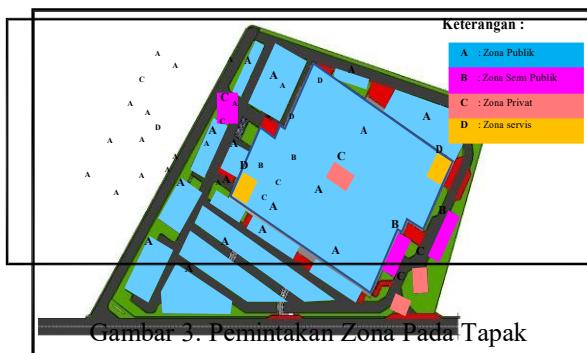
B. Konsep Tapak

Berikut adalah beberapa Konsep Tapak yang akan direncanakan pada perancangan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar :

1. Pemintakan Zoning

Berdasarkan keterkaitan zona, maka permintakan pada Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar sebagai berikut :

- Zona publik merupakan zona ruang/area yang digunakan oleh pemakai dan pengunjung dari bangunan itu sendiri seperti parkir, pasar basah, pasar kering, dan fasilitas penunjang pasar.
- Zona Semi Publik meliputi area seperti parkir pengelola.
- Zona privat merupakan zona ruang yang dikhususkan bagi penghuni bangunan sendiri yaitu kantor pengelola dan pos keamanan.
- Zona servis pada bangunan meliputi area loading dock/area bongkar muat, dan utilitas.



Gambar 3. Pemintakan Zona Pada Tapak

Sumber : Analisis, 2019

2. Sirkulasi

Adapun Sirkulasi pada tapak Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar yang akan direncanakan adalah sebagai berikut :

- Sirkulasi utama (pengunjung dan pengelola) berada di jalan Pasar Induk Lambaro, Aceh Besar;
- Pintu masuk pintu keluar dipisahkan, akan tetapi dengan sistem dua jalur;
- Kendaraan pengunjung dan pengelola masuk ke dalam tapak melalui pintu

masuk yang sama, Sedangkan servis mempunyai jalur tersendiri; dan

- Sirkulasi pejalan kaki masuk melalui pintu utama bangunan.



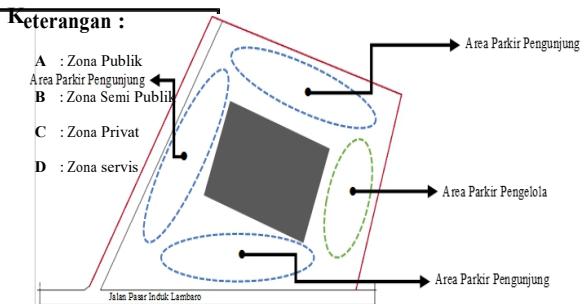
Gambar 4. Sirkualsi Dalam Tapak

Sumber : Analisis, 2019

3. Parkir

Area parkir yang akan direncanakan pada tapak Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar adalah sebagai berikut :

- Area parkir untuk pengunjung pasar didepan bangunan utama, samping kiri dan kanan bangunan
- Area parkir untuk pengelola pasar di sisi bagian barat bangunan
- Area parkir servis di tempatkan di sisi belakang bangunan.



Gambar 5. Konsep Zona Parkir

Sumber : Analisis, 2019

4. Lansekap (Tata Hijau)

Penggunaan Lansekap pada Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar ini antara lain adalah sebagai berikut:

- Tanaman Pengarah (Cemara Kipas dan Palem Putri) yaitu jenis tanaman yang ditempatkan pada jalur masuk dan keluar tapak;
- Tanaman Peneduh (Ketapang dan Angsana) yaitu jenis tanaman yang bertajuk lebar dan rindang sehingga

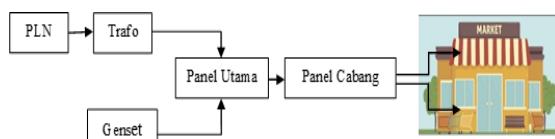
- dapat diletakkan sebagai peneduh pada zona parkir dan area terbuka lainnya.
- Tanaman Hias (Bougenville dan Pucuk Merah) yaitu jenis tanaman indah dan dapat ditempatkan pada taman untuk dapat menambah keasrian eksterior pada bangunan; dan
 - Tanaman Penyerap Bau (Agave Kuning dan Sansevieria) yaitu jenis tanaman yang dapat menyerap bau seperti pada pasar daging dan ikan, serta dapat menghasilkan aroma wangi.

C. Konsep Bangunan

- Sirkulasi yang digunakan dalam perancangan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar terdiri dari sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal.
- Sistem Struktur, struktur utama merupakan struktur yang terdiri dari struktur atas, tengah dan bawah, yang akan menopang beban bangunan.
- Material struktur menggunakan baja H (komposit) pada kolom, balok baja I dan struktur rangka bidang untuk bagian atap, material lantai menggunakan kramik, ubin didalam bangunan dan *paving block* di bagian luar bangunan. dinding menggunakan quipanel dan kaca. Material plafon menggunakan *acoustic tile* dan PVC.

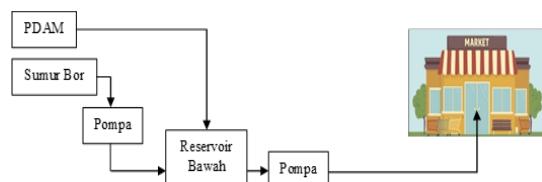
D. Konsep Utilitas

a. Sistem Instalasi Listrik



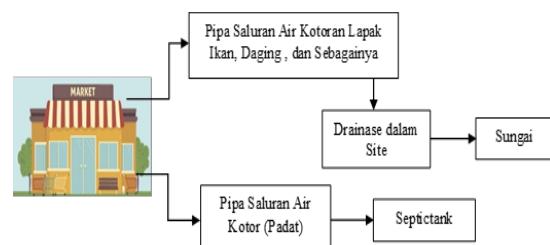
Gambar 6. Sistem Penyedian Listrik ke Bangunan
Sumber : Analisis, 2019

b. Sistem Distribusi Air Bersih



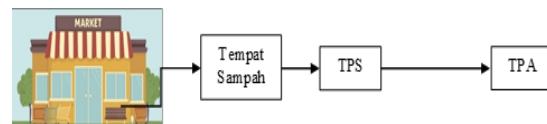
Gambar 7. Sistem Penyedian Air Bersih ke Bangunan
Sumber : Analisis, 2019

c. Sistem Pembuangan Air Kotor



Gambar 8. Sistem Pembuangan Kotoran Lapak (Area Pasar Basah) dan Kotoran Padat
Sumber : Analisis, 2019

d. Sistem Pembuangan Sampah



Gambar 9. Sistem Pembuangan Sampah
Sumber : Analisis, 2019

e. Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

yang biasa digunakan di dalam bangunan adalah APAR, kotak hidran, dan pilar hidran di bagian luar bangunan.

f. Sistem Penghawaan

Penghawaan Alami sangat diperlukan bagi suatu bangunan beserta para pengguna bangunan tersebut, karena selain pertimbangan efisiensi, juga kualitasnya masih jauh lebih baik dibandingkan dengan penghawaan buatan. Hal-hal yang alami memang sangat dibutuhkan untuk manusia, termasuk dalam melakukan aktifitasnya dalam suatu bangunan Pasar

g. Sistem Keamanan

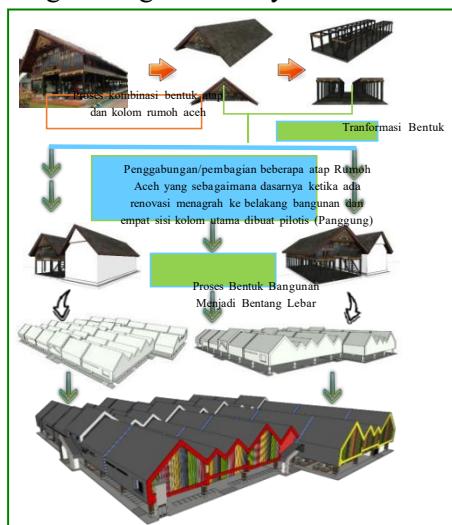
Sistem Keamanan pada sebuah pasar sangat di perlukan untuk mensgasati pencurian, sistem ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengontrol berupa alarm system detector and sensor. Untuk sistem pencegahan

terhadap bahaya pencurian, bangunan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar ini menggunakan sistem pengawasan :

1. Manual security yang ditugaskan di dalam pasar;
2. Pos Keamanan di dalam dan di luar bangunan; dan
3. Alat pengawas keamanan CCTV.

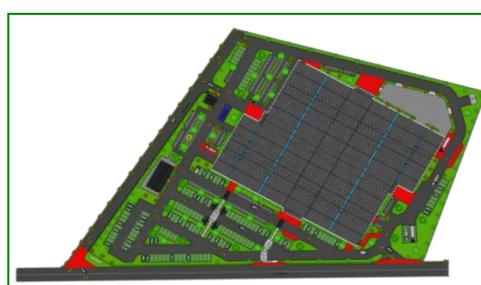
E. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang akan diterapkan pada perancangan bangunan Pasar Induk Lambaro di Aceh Besar yaitu menggunakan bentuk dasar rumah tradisional masyarakat Aceh (Rumoh Aceh). Kombinasi bentuk tersebut terbentuk dari mulai bentuk denah, jarak kolom, orientasi dan tampilan (fasad) bangunan mengikuti terhadap penataan fungsi ruang didalamnya.

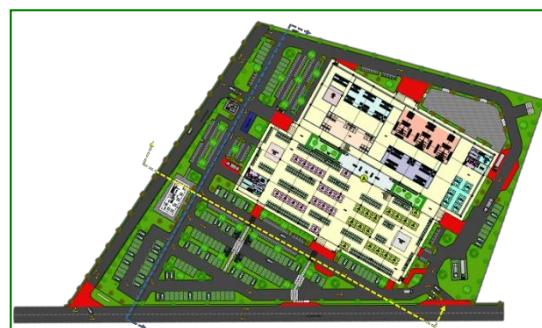


Gambar 10. Transformasi Konsep Bentuk
Sumber : Hasil Desain Penulis, 2019

7. Hasil Perancangan



Gambar 11. Site Plan



Gambar 12. Layout Plan



Gambar 13. Denah Lantai 1



Gambar 14. Denah Lantai 2

Gambar 15. Tampak Depan





Gambar 22. Suasana Eksterior



Gambar 23. Perspektif Suasana



Gambar 24. Perspektif Kawasan

8. Daftar Pustaka

- Ching, Francis D.K, 2008, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*, Erlangga, Jakarta.
- Galuh Oktaviana,2011, *Redesain Pasar Tradisional Jongke*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Iskandar Abubakar dkk, 1998, *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*, Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas dan Angkutan Kota Direktorat Jendral Perhubungan Darat, Jakarta.
- Jenks, Charles, 1977, *The language of Post-Modern Architecture*, Academy
- Joko Triyono, 2008, *Klaten Furnicraft Center dengan Arsitektur Neo Vernacular*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar.
- Karolina, Dyah A, 2006, *Perancangan Kembali Pasar Setonobetek (Sebagai Pasar dan Pusat Belanja Tradisional) di Kediri*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Neufert, Ernst, 1996, Data Arsitek Jilid 1 Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta. Neufert, Ernst, 1992, Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.
- Program Studi Teknik Arsitektur, 2017, Panduan Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.
- Rachmat Jumaizar, 2015, *Pasar Tradisional di Lambaro*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Rizki, Dindie Y, 2001, *Peremajaan Pasar Induk Batu*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Sudarsono, 1995, *Pengantar Ekonomi Mikro*, LP3ES, Jakarta.
- Sumalyo Yulianto, 1997, *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Widodo Eko, 2008, *Perancangan Kembali Pasar Tanjung Kota Mojokerto*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya